

PENGENALAN FLIPPED CLASSROOM PADA BLENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA DI TEHORU

Widya Putri Ramadhani^{1*}, Juliana S. Molle², Vederico P. Sabandar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura

*e-mail: widya.ramadhani@fkip.unpatti.ac.id

Abstract

The implementation of this community service aims to help school teachers adapt to technology in learning during Distance Learning activities and the preparation of Face-to-face Learning at Senior High Schools in Tehoru District, where the problems faced are related to Teacher Pedagogic Competence Improvement. The object of this activity is all high school teachers in Tehoru District. In general, the problems are: (1) The teachers' pedagogic ability is still low in delivering interesting materials for students; (2) Teachers find obstacles in adapting technology, especially in the era of online learning; (3) Not yet optimal video content or teaching materials provided by teachers to students during Distance Learning; and (4) The limited ability to make learning videos. Based on the problems faced, the Service team offers solutions, namely: (1) Introducing and identifying various platforms and applications that can be used by teachers for learning and assessment according to the subjects being taught; (2) Maximizing the use of Youtube, WhatsApp and Google Classroom applications for learning and assessment; (3) Integrating learning platforms and applications with features in Google Classroom; (4) Introduction of Flipped Classroom for online learning; (5) Assignment of making lesson plans with the flipped classroom method for online learning. The results of filling out teacher questionnaires before and after being given training were generally satisfied and understood the material presented. Thus, the teacher's pedagogic competence increases after applying Flipped Classroom in this Blended learning. This activity went smoothly and the teachers were very enthusiastic to apply these skills in teaching activities in schools during blended learning.

Keywords: *blended learning, flipped classroom, and teacher pedagogic competence*

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru sekolah beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran selama kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan persiapan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada SMA di Kecamatan Tehoru, dimana permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Objek kegiatan ini adalah semua guru SMA di Kecamatan Tehoru. Secara umum Permasalahannya yaitu: (1) Masih rendahnya kemampuan pedagogik para guru dalam menyampaikan materi-materi yang menarik bagi siswa; (2) Guru menghadapi kendala dalam adaptasi teknologi terutama dimasa pembelajaran daring; (3) Belum optimalnya konten video atau materi ajar yang diberikan guru kepada siswa pada saat PJJ; dan (4) Masih terbatasnya kemampuan membuat video pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka tim PPM menawarkan solusi yaitu: (1) Memperkenalkan dan mengidentifikasi berbagai platform dan aplikasi yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran dan penilaian sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh; (2) Memaksimalkan pemanfaatan Youtube, aplikasi WhatsApp dan Google Classroom untuk pembelajaran dan penilaian; (3) Mengintegrasikan platform dan aplikasi pembelajaran dengan fitur di Google Classroom; (4) Pengenalan Flipped Classroom untuk pembelajaran daring; (5) Penugasan pembuatan lesson plan dengan metode flipped classroom untuk pembelajaran daring. Hasil dari pengisian angket guru sebelum dan setelah diberikan pelatihan secara umum merasa puas dan memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru meningkat setelah menerapkan Flipped Classroom dalam Blended learning ini. Kegiatan ini berjalan lancar dan guru-guru sangat antusias untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan mengajar di Sekolah selama pembelajaran campuran (Blended Learning).

Kata kunci: *blended learning, flipped classroom, dan kompetensi pedagogik guru*

1. PENDAHULUAN

Setelah Pandemi COVID-19 menerjang segala aspek kehidupan manusia termasuk dibidang Pendidikan. Di pertengahan tahun 2021, Pemerintah memutuskan untuk melaksanakan pembelajaran Tatap Muka walaupun dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Untuk mengurangi resiko kerumunan, sebagian sekolah yang memiliki banyak peserta didik memilih membuat kebijakan baru yaitu membagi waktu pembelajaran (shift) masuk sekolah. Kapasitas sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pada masa new normal ini dilakukan dengan tujuan agar hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan terpenuhi.

Selama pembelajaran daring saat pandemi, guru di kecamatan tehuru merasakan penguasaan peserta didik dalam memahami materi kurang maksimal, maka dari itu berdampak terhadap pembelajaran materi berikutnya. Pada saat ini, sekolah telah melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka sepenuhnya dan tetap memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan dirumah. Tetapi dengan metode tersebut pembelajaran masih monoton, tidak membuat peserta didik termotivasi belajar dan tidak membuat hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang efektif dan inovatif menggunakan teknologi.

Secara konseptual, teknologi pembelajaran memberikan dampak positif banyak alternatif pendekatan (Joko Prayudha.S, 2021). Menurut Judson & Aurand (2021) Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan salah satu opsi pendekatan *blended learning*, yang meliputi pendidikan tatap muka serta online dengan kelas terbalik. Dalam rangka memberikan pembelajaran campuran yang merupakan pembelajaran efektif solusi pasca pandemi.

Pada dasarnya konsep Model *Flipped Classroom* yakni aktivitas pembelajaran yang biasanya diselesaikan di kelas sekarang dapat diselesaikan di rumah, dan aktivitas pembelajaran yang biasanya dikerjakan di rumah sekarang dapat diselesaikan di kelas (Bergmann & Sams, 2014). Peserta didik membaca materi, menonton video pembelajaran sebelum mereka datang ke kelas dan mereka mulai berdiskusi, bertukar pengetahuan, menyelesaikan masalah, dengan bantuan peserta didik lain maupun pendidik, melatih peserta didik mengembangkan kefasihan prosedural jika diperlukan, inspirasi dan membantu mereka dengan proyek-proyek yang menantang dengan memberikan kontrol belajar yang lebih besar.

Untuk mengatasi kendala yang muncul dan mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru yang berkualitas memegang peranan penting. Sejalan dengan penelitian Rauni (2021) Guru yang berkualitas memiliki serangkaian kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sesuai Undang-undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, kompetensi guru kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Nikat (2022) menyebutkan Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan penguasaan teori dan praktik pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dapat berupa penentuan tujuan, pemilihan materi, perencanaan metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan perencanaan penilaian hasil belajar. Di masa saat ini, guru harus melakukan adaptasi terhadap prosesperencanaan dan pelaksanaan tersebut, sehingga guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang tepat untuk meminimalisir berbagai masalah dalam pembelajaran(Lestari et al., 2021).

Sekolah SMA di Kecamatan tehuru memiliki potensi berkembang yang cukup besar. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah cukup baik dan terus meningkat. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa. Animo yang baik dari masyarakat inilah yang harus diimbangi oleh sekolah dengan mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang baik, terutama dalam

hal pembelajaran. Dengan semakin bertambahnya tuntutan untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa dan orang tua siswa, sekolah harus memikirkan bagaimana meningkatkan kapasitas guru dalam mengajar, menyediakan fasilitas pendukung yang memadai dan program sekolah yang unggul.

SMA Negeri 9 Maluku Tengah merupakan salah satu sekolah yang mengalami tantangan dalam pembelajaran daring. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Tehoru yang menerapkan pembelajaran campuran (*Blended Learning*) saat ini. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran selama pandemic, sekolah ini melakukan berbagai cara agar layanan Pendidikan tetap berjalan dengan baik. Salah satunya mendorong para guru untuk cepat beradaptasi dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara online dengan menggunakan teknologi dari yang sederhana hingga canggih tanpa mengeluarkan biaya mahal. Guru memilih cara masing-masing agar pembelajaran dapat berlangsung misalnya dengan WhatsApp.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan pada sekolah SMA di Tehoru, ditemukan beberapa kendala terkait pembelajaran daring yaitu terkait rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran campuran, rendahnya keterampilan guru dalam penguasaan teknologi dalam pembelajaran dan perlunya media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik serta mudah digunakan oleh para guru dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan Model *Flipped Classroom* pada pembelajaran Campuran (*Blended Learning*) dengan memanfaatkan Youtube dan Google Classroom. Selain itu juga dapat menggunakan media sosial grup WhatsApp untuk memudahkan dalam berdiskusi secara online.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 – 29 September 2022 di SMA Negeri 9 Maluku Tengah, Kecamatan Tehoru dengan Metode yang digunakan adalah pelatihan secara langsung. Peserta pelatihan terdiri atas: 29 orang Guru di 8 SMA yang tersebar di Kecamatan Tehoru. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogic guru dalam pembelajaran *Blended Learning* melalui pengenalan *Flipped Classroom* dan penerapannya menggunakan LMS yang mendukung secara optimal. Dengan kata lain yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan mengenal Model *Flipped Classroom* dan menerapkannya menggunakan media Youtube dan Google Classroom. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2014).

Dalam kegiatan Pengabdian ini Metode yang digunakan adalah ceramah dan simulasi berupa seminar dan lokakarya. Metode ceramah dan diskusi digunakan saat pemaparan materi memperkenalkan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran dan penilaian. Selain itu, metode demonstrasi dan presentasi untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan aplikasi tersebut. Setelah itu, guru akan mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut dengan panduan narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

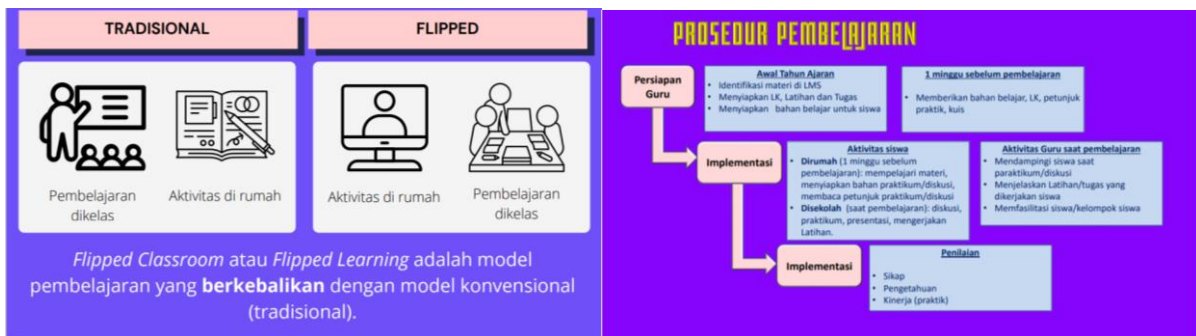
Pengenalan dan Penerapan *Flipped Classroom* dalam *Blended Learning*

Dalam mempersiapkan pembelajaran campuran (*Blended Learning*), selain dilatih mengenai penggunaan media pembelajaran melalui Youtube, guru-guru juga dilatih mengenai penerapan metode yang tepat untuk pembelajaran campuran yaitu dengan *flipped Classroom*.

Menurut (Bergmann & Sams, 2014) *Flipped classroom* merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak dengan membalik strategi pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran campuran (*Blended Learning*), kegiatan belajar yang biasanya dilakukan dirumah dibalik menjadi kegiatan yang dilakukan disekolah. Beberapa praktik baik penerapan *flipped classroom* telah dilakukan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkat pendidikan. Salah satunya adalah penerapan *flipped classroom* dengan bantuan Google Classroom dalam pembelajaran matematika SMP yang dilakukan oleh (Kurniawati et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *flipped classroom* berjalan baik dengan antusiasme yang tinggi dari para guru (peserta). Dalam sesi pelatihan ini, guru dikenalkan dengan konsep *flipped classroom*, Langkah-langkah dalam pelaksanaannya serta penerapannya dalam pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi dari narasumber



Gambar 2. Materi Pengenalan dan penerapan *Flipped Classroom*

Setelah guru mendapatkan materi mengenai konsep flipped classroom, guru melakukan simulasi membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan flipped classroom selama pembelajaran campuran.

- Guru melihat silabus dan menentukan topik mana yang akan digunakan, lalu guru memilih input yang akan diberikan kepada siswa baik berupa video, gambar atau foto maupun teks. Materi tersebut yang akan diberikan kepada siswa satu pekan sebelumnya. Guru dapat membuat sendiri video atau gambar yang akan digunakan atau dapat mengambil dari beberapa sumber yang telah tersedia dari Youtube sesuai mata pelajaran.
- Guru menentukan media pembelajaran digital apa yang akan digunakan, misalnya video pembelajaran melalui Youtube, maka guru akan mengirimkan link nya melalui LMS contohnya Google Classroom atau WhatsApp group.
- Guru Menyusun rencana pembelajaran meliputi kegiatan apa yang dilakukan siswa dirumah, apa yang dilakukan Ketika siswa datang kesekolah dan apa yang dilakukan siswa dirumah setelah belajar disekolah. Guru juga menentukan bagaimana melakukan asesmen kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Dari pelatihan ini ditemukan bahwa metode flipped classroom ini merupakan pengetahuan baru bagi sebagian besar guru. Guru belum sepenuhnya menerapkan strategi belajar terbalik ini dengan menyampaikan beberapa kendala yang selama ini dihadapi misalnya orang tua yang mengeluhkan tugas yang banyak selama pembelajaran daring yang berharap tidak ada lagi tugas setelah kegiatan tatap muka dilaksanakan. Namun demikian, para guru setuju bahwa model pembelajaran flipped learning ini dapat menumbuhkan kemandirian siswa jika diterapkan dengan baik. Guru-guru bersemangat untuk mencoba menerapkan metode ini meskipun secara bertahap.

Pretest Pengetahuan Guru sebelum diberikan materi

Sebelum diberikan materi oleh narasumber, terlebih dahulu para guru diberikan pretest dengan beberapa pertanyaan. Kegiatan pretest ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal guru terkait pengetahuan mereka tentang model pembelajaran flipped classroom dalam Blended learning. Berikut merupakan hasil penilaian yang dilakukan terhadap 14 partisipan, yaitu:

Tabel 1. Pretest Pengetahuan awal guru mengenai materi

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu Paham apa itu <i>Flipped Classroom</i> ?	100% partisipan belum paham
2	Apakah Bapak/Ibu paham apa itu <i>Blended Learning</i> ?	100% partisipan belum paham
3	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar atau mengikuti pelatihan mengenai <i>Blended Learning</i> ?	7% partisipan menyatakan pernah mendengar dan bahkan ada yg pernah mengikuti 93% partisipan belum pernah sama sekali mendengar
4	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> didalam Kelas?	7% partisipan menyatakan pernah menerapkannya terutama saat PJJ 93% partisipan belum pernah menerapkannya
5	Apakah Bapak/Ibu paham hal apa yang perlu disiapkan untuk melaksanakan <i>Flipped Classroom</i> ini?	7% partisipan menyatakan mengetahui 93% partisipan tidak mengetahui
6	Apakah Bapak/Ibu bersedia menerapkan <i>Flipped Classroom</i> dalam <i>Blended Learning</i> di lingkungan sekolah Bapak/Ibu?	64% partisipan menyatakan bersedia membuat inovasi pembelajaran 36% partisipan menyatakan tidak bersedia karena belum mengetahui
7	Apakah <i>Flipped Classroom</i> ini efektif dilaksanakan dilingkungan sekolah Bapak/Ibu?	50% partisipan menyatakan efektif 50% partisipan menyatakan tidak efektif karena belum mengetahui
8	Apakah <i>Flipped Classroom</i> pada <i>Blended Learning</i> ini berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?	57% partisipan menjawab berpengaruh karena memandirikan siswa belajar 43% partisipan menyatakan tidak berpengaruh karena belum mengetahui

Postest Pengetahuan Guru setelah diberikan materi

Pada akhir kegiatan, tim pengabdian melakukan pemantauan dan evaluasi dengan menggunakan *postest*. Hasil evaluasi menunjukkan terdapat 14 partisipan telah mengetahui dan

memahami dengan jelas model pembelajaran *flipped classroom* dalam *Blended learning* serta dapat merancang pembelajaran kemudian menerapkannya didalam kelas. Beberapa perwakilan partisipan merespon bahwa mereka sangat senang pada pelatihan ini, dikarenakan mereka mendapat ilmu dan wawasan baru terkait model baru dalam pembelajaran campuran. Selain itu, pelatihan membawa pengetahuan baru dikarenakan kegiatan seperti ini belum pernah diikuti sebelumnya. Akhir wawancara mereka berharap akan ada pelatihan sejenisnya pada waktu yang akan datang. Berikut merupakan hasil *postest* partisipan setelah menerima materi.

Tabel 2. *Postest pengetahuan guru setelah menerima materi*

No.	Pertanyaan	Kategori jawaban	
1	Apakah Bapak/Ibu Paham apa itu <i>Flipped Classroom</i> ?	100% partisipan paham	
2	Apakah Bapak/Ibu paham apa itu <i>Blended Learning</i> ?	100% partisipan paham	
3	Apakah Bapak/Ibu setuju jika <i>Flipped Classroom</i> ini diterapkan dilingkungan sekolah Bapak/Ibu?	100% partisipan menyatakan sangat setuju	
4	Apakah Bapak/Ibu paham hal apa yang perlu disiapkan untuk melaksanakan <i>Flipped Classroom</i> ini?	100% partisipan menyatakan sudah sangat memahami	
5	Apakah Bapak/Ibu sudah mampu Menyusun Peta Perjalanan Pembelajaran dan Menerapkannya menggunakan <i>Flipped Classroom</i> ?	93% partisipan sudah mampu	7% partisipan belum mampu
6	Apakah Bapak/Ibu bersedia menerapkan <i>Flipped Classroom</i> dalam <i>Blended Learning</i> di lingkungan sekolah Bapak/Ibu?	100% partisipan menyatakan sudah sangat bersedia	
7	Apakah <i>Flipped Classroom</i> ini efektif dilaksanakan dilingkungan sekolah Bapak/Ibu?	93% partisipan menyatakan efektif	7% partisipan belum efektif
8	Apakah <i>Flipped Classroom</i> pada <i>Blended Learning</i> ini berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik?	100% partisipan menyatakan sangat berpengaruh	

Keberhasilan pelatihan ini merupakan wujud nyata dalam peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam *Blended learning*. Samsiyah et al. (2021) menyimpulkan kebermanfaatan bagi siswa dalam pembelajaran inovasi digital ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Maluku Tengah dan dihadiri oleh 29 orang guru SMA di Kecamatan Tehoru berjalan dengan baik. Kegiatan ini terdiri atas seminar dan lokakarya yaitu mengenai Pengenalan dan penerapan Flipped Classroom dalam Blended Learning. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari kepala dinas, koordinator wilayah, kepala sekolah dan guru-guru se-kecamatan tehoru serta memberikan pengetahuan baru

bagi para guru. Mereka menyatakan bahwa mereka bisa menerapkan model pembelajaran flipped classroom ini dalam pembelajaran campuran (Blended learning) meskipun selama ini pemberian tugas dirumah kepada siswa sering mendapat complain dari orang tua.

Tidak ada kendala selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Para guru berharap akan ada sesi pelatihan berikutnya yang mengangkat tema-tema lain untuk meningkatkan kompetensi guru.

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat kedepan adalah sebaiknya disediakan waktu yang lebih panjang untuk menerapkannya secara langsung didalam kelas dan melakukan penilaian secara langsung kepada guru saat mengajar dikelas. Untuk pengabdian masyarakat lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2014). Flip Your Classroom Reach Every Student in Every Class Every Day. In *Get Abstract Compressed Knowledge*.
- Joko Prayudha.S. (2021). Penggunaan Google Classroom dalam Diskusi Online. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.46510/jami.v2i1.57>
- Judson, K., & Aurand, T. W. (2021). Student perceptions of the flipped classroom: An evaluation of hybrid pedagogy in the marketing classroom. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 21(5). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v21i5.4264>
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Lestari, S., Agustina, N., & Marwan, R. H. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan Flipped Classroom dalam Hybrid Learning. *Community Education Engagement Journal*, 3(1), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/ceej.2019>
- Nikat, R. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pedagogik Guru IPA melalui Pendampingan Asesmen Berbasis Kearifan Lokal. 2, 1–10.
- Rauni. (2021). Konsep profesi, peran, hak dan kewajiban dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2).
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., & Nuryanti, R. (2021). Integrasi Aspek Afektif melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Muatan Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Pascapandemi Covid-19. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5310>
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.